

## STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Faizal Gusti Susmanto<sup>1\*</sup>, Fatimah Sari<sup>2</sup>, Fenny Damayanti Rusmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STEL Al-Amar Subang, Indonesia

[faizalgusti68@gmail.com](mailto:faizalgusti68@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Perbaikan mutu pada pendidikan, salah satunya dilakukan dengan perbaikan pada kurikulum. Namun, kurikulum baru sering menjadi hambatan bagi pelaksana lapangan yakni para guru. Guru memerlukan adaptasi dengan pergantian kurikulum. Tujuan pengabdian yakni untuk mengembangkan potensi guru terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa kurikulum merdeka memiliki makna bahwa siswa memiliki kreativitas dalam mencari ilmu pengetahuan, serta bisa bersaing dalam perkembangan globalisasi, dalam mewujudkan program kurikulum merdeka guru juga minimalnya harus bisa mengikuti metode atau teknik pembelajaran yang berada dalam kompetensi, ada empat kompetensi yang minimalnya harus bisa di kuasai oleh pendidik yaitu: kompetensi Pedagogik, Kompetensi sosial, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Profesional, dengan keempat kompetensi tersebut guru bisa menjalankan program kurikulum merdeka dengan baik Dan benar.

**Kata Kunci:** Strategi; Kompetensi Guru; Kurikulum Merdeka.

**Abstract:** Improving the quality of education, one of which is done by improving the curriculum. However, the new curriculum often becomes an obstacle for field implementers, namely teachers. Teachers need adaptation with changes in curriculum. The purpose of the service is to develop the teacher's potential for independent curriculum learning. The method of implementing community service is with 3 stages namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that the independent curriculum means that students have creativity in seeking knowledge, and can compete in the development of globalization. At a minimum, educators must be able to master them, namely: pedagogical competence, social competence, personality competence and professional competence. With these four competencies, teachers can carry out the independent curriculum program properly and correctly.

**Keywords:** Strategy; Teacher Competence; Independent Curriculum.

---

#### Article History:

Received: 01-12-2022

Revised : 01-01-2023

Accepted: 01-02-2023

Online : 01-03-2023

---

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu Teknik untuk manusia bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan semua perkembangan zaman. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengungkapkan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis, untuk mencapai itu semua perlu media yang dapat mencapai Pendidikan secara baik yaitu pedoman atau rujukan yaitu kurikulum (Maulinda, 2022).

Menurut (Tanjung, 2022) bahwa Sekolah merupakan wadah Pendidikan yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sedangkan menurut (Supriani, 2023) bahwa Sekolah adalah lembaga Pendidikan formal yang berperan penting bagi masyarakat sebagai pendorong kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa juga tidak terlepas dari campur tangan kebudayaan yang terlibat.

Tenaga pendidik atau yang biasa kita sebut Guru juga memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan, dikarenakan guru mengatur atau mendidkan kelas (Tanjung, 2021). Dalam hal mengatur atau mendidik kelas diperlukan kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran dengan baik. Kompetensi guru atau tenaga pendidik mencakup beberapa kemampuan yaitu kompetensi, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual supaya dapat memudahkan dalam hal pembelajaran dan juga dapat mengikuti perkembangan dunia Pendidikan yang semakin modern. Menurut (Rahman, 2021) bahwa tenaga pendidik atau guru diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan bisa mengikuti perkembangan dunia Pendidikan.

Kemudian selain kompetensi yang harus di kuasai oleh pendidik atau guru latar belakang Pendidikan dan pengalaman dalam belajar pun secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran (VF Musyadad, 2022). Hal tersebut karena pengalaman pendidik atau guru berbeda-beda. Pendidik atau guru yang memiliki latar belakang Pendidikan berbeda dengan pendidik atau guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan atau non Pendidikan. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa latar belakang pendidik atau guru dan pengalaman mengajar ada dua aspek yang bisa mempengaruhi kompetensi seorang guru yaitu dibidang Pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendidik atau guru sangat berperan penting dalam dunia Pendidikan dan kompetensi guru pun tidak luput pentingnya apalagi pada saat ini ada kurikulum baru yang di keluarkan oleh menteri Pendidikan yang mungkin tidak semua sekolah menerapkan kurikulum tersebut, tapi dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pada setiap gugus maka wajib kurikulum yang telah di keluarkan di terapkan di sekolah.

Proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif, dan menyenangkan apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum

menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar (Fardiansyah, 2022). Menurut Garnida dalam (Ulfah, 2020) bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Begitupun dengan siswa yang harus mengikuti perkembangan Pendidikan, dengan kurikulum yang baru siswa harus bisa beradaptasi pada pembelajaran dengan didorong tenaga pendidik atau guru yang berkompentensi baik.

Adapun yang harus di cermati pendidik atau guru yaitu kurikulum, kurikulum bagian sangat penting dalam dunia pendidikan, didalam kurikulum berisikan kumpulan rencana, materi dan tujuan pembelajaran termasuk ada juga cara mengajar yang akan menjadi patokan atau pedoman dalam hal pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran dengan baik, adapun beberapa kurikulum yaitu:

1. Kurikulum 2013 ataupun yang biasa kita sebut yaitu kurtilas, kurtilas merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurtilas adalah kurikulum pengganti dari kurikulum 2006 yang telah berlaku kurang lebih 6 tahun, kurtilas pun sudah dikembangkan secara bertahun-tahun yang telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan bahan, isi dan tujuan pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Yang kedua yaitu kurikulum merdeka yang baru saja di resmikan pada tahun 2022, kurikulum merdeka berbeda dalam metode pembelajaran, dalam kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, yang menganut dalam metode proyek pengembangan profil pelajar pancasila (P5).

Dari dua kurikulum tersebut begitu terlihat perbedaan yang sangat mencolok dan untuk kurikulum merdeka baru diuji cobakan di kelas 1 dan kelas 4 saja dan untuk di semester genap akan diuji cobakan tentang proyek pengembangan profil pelajar pancasila.

Pengabdian ini sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi pada Guru-guru dalam menyelenggarakan dan mengikuti kurikulum merdeka. Sehingga diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat berkontribusi pada perbaikan mutu pendidikan ke depan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini berusaha mengimplementasikan Strategi Pengembangan Potensi Guru Terhadap Pembelajaran Kurikulum

Merdeka di SD IT Bangun Bangsa. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat.

Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

#### **Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencangkup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan role play; dan (c) pendampingan penerapan program.

#### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan pengabdian masyarakat ini berusaha mengimplementasikan Strategi Pengembangan Potensi Guru Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IT Bangun Bangsa, yang memuat beberapa hal berikut secara terurut:

#### **Tahapan Persiapan**

Terkait dengan perangkat pembelajaran disajikan materi berupa penyusunan RPP. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus.



Gambar 1.1 Proses Pembelajaran

Adapun materi yang terkait dengan RPP yang berbasis kurikulum merdeka belajar yakni: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dibandingkan dengan sebelumnya dan para guru lebih mudah menerapkannya.

Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan untuk dapat menerapkan berpikir siswa. Program kurikulum merdeka memberikan pandangan baru bahwasanya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga yang harus di cermati penilaian afektif dan psikomotorik siswa, kurikulum merdeka belajar. Menurut kemendikbud sebagaimana dikutip (Mayasari, 2022) dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses untuk menuntut untuk menyenangkan dengan perkembangan berpikir yang inovatif dan juga kreatif oleh guru dimana yang harus dimulai dari awal yaitu tenaga pendidik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Materi terkait kurikulum merdeka belajar diberikan mengenai filosofi kurikulum, perkembangan kurikulum yang pernah dipergunakan dalam pendidikan di Indonesia serta landasan hukum kurikulum merdeka belajar dan perbedaannya dengan kurikulumkurikulum sebelumnya. Penyampaian materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan guru yang mengikutinya begitu antusias dengan senantiasa menyimak pemaparan dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh nara sumber begitu lengkap serta komprehensif sampai membahas terkait dengan proses evaluasi yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Pada sesi diskusi, para guru aktif mengajukan pertanyaan kepada nara sumber tentang penerapan kurikulum merdeka dengan situasi saat ini, kendala-kendala

yang sering dialami oleh guru dalam proses pembelajaran, serta kesulitan yang dialami ketika melakukan evaluasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab dengan lugas oleh nara sumber dengan memberikan penjelasan yang lengkap terkait dengan sejarah keberadaan, cara implementasi, serta proses evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa peran seorang guru adalah seorang pendidik yang merupakan pemeran utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Sedangkan menurut Koswara sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa penjelasan pendidik atau guru dalam konteks agama islam memiliki sikap yang harus dimiliki yaitu dapat mempunyai kecerdasan secara menyeluruh yaitu cerdas secara interlektual juga kepribadiannya agar menjadi panutan yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat.

Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru memiliki kualifikasi yang wajib dimiliki seorang guru, hal ini tercantum dalam Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10, yang diatur kemudian dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

### **Tahap Evaluasi**

Bentuk media pembelajaran saat ini banyak mempergunakan e-learning. Terlebih pada masa pandemi. Berbagai aplikasi bermunculan untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini aplikasi-aplikasi tersebut haruslah diketahui dan dikuasai oleh guru dalam menggunakannya.



Gambar 1.2 Proses Evaluasi Hasil Pembelajaran

Terkait dengan itu, menurut (Nasser, 2021) bahwa materi tentang pengembangan media pembelajaran e-learning yakni tentang pembelajaran melalui youtube, zoom, google classroom, serta bagaimana mengembangkan agar aplikasi-aplikasi tersebut termasuk mengunggah materi ajar, berinteraksi, dan mengevaluasi.

Untuk mencapai strategi pengembangan potensi guru dalam kurikulum merdeka dengan cara guru harus memenuhi kriteria kompetensi dengan baik ada empat kompetensi yang harus dicapai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Mawati, 2023).

Menurut Ilahi sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) berikut merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pengolahan sebuah kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Adapun beberapa sub dari kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Memahami peserta didik dalam pembelajaran dan memanfaatkan prinsip kepribadian serta juga mengidentifikasi bekal ajaran baru untuk peserta didik.
- b. Dalam merancang sebuah pembelajaran harus memiliki indikator dalam memahami sebuah landasan pendidikan, menerapkan teori pembelajaran dan juga menentukan strategi pembelajaran menurut karakteristik peserta didik supaya tercapainya kompetensi yang sesuai
- c. Dalam kompetensi pembelajaran juga harus memiliki indikator yang menata atau tersusun supaya mencapai pembelajaran yang sangat efektif.
- d. Kompetensi pengembangan peserta didik harus memiliki indikator yang esensial dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di akademik maupun non akademik.

#### 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini biasanya dikaitkan dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian yang disiplin, penampilan rapih, bertanggung jawab, teladan, dan memiliki komitmen dalam hal pembelajaran, kompetensi kepribadian juga meliputi kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berakhlakul kariamah dan beriwiba. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian mempunyai tiga kemampuan yaitu: a) Kemampuan mengembangkan kepribadian, b) Kemampuan berinteraksi dan komunikasi, serta c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

#### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kompetensi seorang guru dalam sebuah interaksi dengan orang lain, pusat dari kompetensi sosial adalah dengan cara berkomunikasi, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi satu sama lain, tanpa adanya komunikasi manusia atau seseorang tidak dapat bersosial, kompetensi sosial wajib dimiliki oleh seorang guru khususnya di kurikulum merdeka karena dalam hakekatnya manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalankan roda kehidupan, guru juga memiliki tugas sebagai pembina peserta didik dalam bersosial karena guru sebagai penjenjambatani antar sekolah dan masyarakat

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan seorang guru terhadap pembelajaran dan kurikulum yang diberikan secara luas dan mendalam, berikut ini esensial sub kompetensi profesional yaitu:

- a. Kompetensi yang menguasai keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi yang akan di berikan dan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, serta juga memahami konsep, struktur, dan juga metode keilmuan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Kompetensi yang menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi di bidang studi secara profesional.

Dari keempat kompetensi tersebut harus bisa di miliki oleh seorang guru supaya pembelajaran menjadi baik dan efektif serta tidak ketinggalan dalam hal perkembangan jaman. Berdasarkan hal ini, (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa sebagai sebuah profesi yang mulia seorang guru harus memiliki instrument yang dipenuhi dalam menjalankan profesinya.

#### **D. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kesimpulan dari hasil penelitian tentang strategi pengembangan potensi guru dalam kurikulum merdeka, guru adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, guru juga ikut berperan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, cara menerapkan strategi pengembangan potensi guru dalam kurikulum merdeka dengan cara menerapkan metode kompetensi yang baik, ada empat metode kompetensi yang harus di terapkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dari keempat kompetensi tersebut guru juga harus melaksanaka peneleitian kepada peserta didik supaya menghasilkan pembelajaran yang efektif

Saran yang dapat dilakukan dalam rangka mendorong program kurikulum merdeka, guru harus bisa mengikuti empat kompetensi yang fungsi dari empat kompetensi tersebut masing-masingnya mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidik, serta harus bisa menyetabilkan dengan peserta didik supaya tidak terlalu kaget dalam memberikan pembelajaran.

Rekomendasi yang dapat dilakukan guru untuk pengembangan potensi dalam kurikulum merdeka, adalah dengan mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknik tentang kurikulum merdeka, sehingga guru bisa melakukan empat kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.



## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STEI Al-Amar Subang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat STEI Al-Amar Subang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. SD IT Bangun Bangsa sebagai Mitra pengabdian yang sudah bersedia dalam kerjasama pengabdian

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*

- Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2020). IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.